

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kecamatan Batang Batang saat ini menjadi titik perhatian sebagai salah satu daerah kecamatan di wilayah Sumenep Jawa Timur yang mengalami lonjakan perkembangan pariwisata dalam beberapa tahun terakhir. Seiring dengan perbaikan dan pengembangan infrastruktur serta promosi pariwisata unggul yang terus didorong, kawasan ini menarik banyak wisatawan domestik maupun mancanegara. Namun, di balik kemajuan pembangunan dan perkembangan pada sektor pariwisata unggul tersebut, muncul tantangan-tantangan yang harus dihadapi oleh masyarakat dan pemerintah kecamatan Batang Batang. Terdapat permasalahan hukum terutama dalam hal keamanan dan ketertiban, Salah satu yang paling menonjol ialah meningkatnya angka kejahatan, seperti pencurian, perampokan, dan pembobolan rumah atau tempat usaha. Fenomena ini tidak saja merugikan pelaku industri pariwisata, tetapi juga mencidrai citra Kecamatan Batang Batang sebagai destinasi pariwisata unggul. Kejahatan properti, yang mencakupi pencurian, perampokan, dan penjarahan, menjadi semakin lazim terjadi di daerah-daerah yang mengalami perkembangan pariwisata terutama pariwisata yang sedang diupayakan menuju pariwisata unggul.

Berdasarkan Data angka kejahatan, wilayah Kabupaten Sumenep dalam rentang tahun 2019-2022 menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur mengalami tren peningkatan;

Table 1. Angka Kejahatan Kabupaten Sumenep

TAHUN	JUMLAH KEJAHATAN	KETERANGAN
2019	342 Kejahatan	Awal berkembangnya Pariwisata Unggul pada Kabupaten Sumenep terkhususnya Kecamatan Batang Batang
2020	538 Kejahatan	Peningkatan yang signifikan seiring berkembangnya Infrastruktur Pariwisata Unggulan
2021	198 Kejahatan	Penurunan angka kejahatan yang cukup signifikan akibat adanya social distancing selama pandemi COVID-19
2022	759 Kejahatan	Peningkatan drastis setelah kembalinya kebijakan untuk dibuka kembali destinasi Wisata

342 kasus (tahun 2019), 538 kasus (tahun 2020), 198 kasus (tahun 2021) dan 759 kasus (tahun 2022).¹ Hadirnya pariwisata unggul membawa peluang ekonomi bagi masyarakat, tetapi di sisi lain juga menghadirkan tantangan sosial. Wisatawan yang datang membawa daya tarik tersendiri bagi pelaku kejahatan, sementara perkembangan infrastruktur dan aktivitas ekonomi baru seakan akan membuka ruang bagi peningkatan kejahatan properti. Oleh karena itu, periode 2019 hingga 2022 memperlihatkan korelasi yang jelas antara kehadiran pariwisata unggul dan dinamika kejahatan properti di Kecamatan Batang Batang. Kejahatan properti yang terjadi di daerah Batang Batang

¹ Badan Pusat Statistik, *Angka Kejahatan Provinsi Jawa Timur* (Surabaya, Jawa timur, 2022).

mebutukan kajian lanjut untuk melihat sejauh mana aktivitas pariwisata unggulan dengan kejahatan properti didalam kacamata teori anomie. Dari pandangan teori anomie memberikan sebuah pandangan, kejahatan kejahatan tersebut merupakan hasil dari dinamika sosial yang kompleks, di mana perkembangan pariwisata yang signifikan menciptakan kesenjangan ekonomi dan sosial di tengah masyarakat (Anomie). Hadirnya kesenjangan dalam distribusi manfaat pariwisata antara kelompok yang lebih mampu dan kelompok yang terpinggirkan menjadi salah satu faktor pemicu, didukung oleh masalah ekonomi, akses Pendidikan, akses pekerjaan yang tidak sebanding dengan pencapaian sehingga individu bisa saja melakukan tindakan kriminal karena kepuasan yang didapat dari hasil melakukan tindakan kejahatan (Ilegitimate Means) lebih besar di bandingkan dengan yang akan didapat dari hasil perbuatan legal (Legitimate Means).

Kondisi ini menuntut adanya kajian yang sangat mendalam mengenai faktor-faktor penyebab kejahatan properti, khususnya pada daerah pariwisata unggul. Salah satu teori yang relevan untuk menganalisis fenomena ini adalah Teori Kriminologi Anomie yang dikemukakan oleh Emile Durkheim. Emile Durkheim seorang filsuf perancis terkemuka, yang lahir pada tahun 1858, dalam bukunya *The Division of Labor in Society* (1893) dan *Suicide* (1897) mempergunakan konsep Anomie. Secara Harafiah, dalam bahasa Yunani “a” berarti tanpa, sedangkan “nomoi” artinya aturan. Jadi pengertian awal Anomie ialah “a condition of deregulation” yang terjadi didalam

masyarakat.² Namun lebih tepatnya Anomie dikatakan sebagai kekacauan norma didalam masyarakat, karena tidak ada masyarakat tanpa aturan. Teori Kriminologi Anomie berpendapat bahwa kejahatan dapat muncul sebagai hasil dari ketegangan antara tujuan yang diinginkan oleh masyarakat dan sarana yang tersedia untuk mendapatkannya. Dalam konteks Kecamatan Batang Batang, pembangunan dan perkembangan pariwisata yang signifikan bisa saja menyebabkan ketimpangan sosial dan ekonomi, jika tidak semua individu mampu atau memiliki kesempatan yang sama untuk mengambil manfaat dari pariwisata. Ketidaksesuaian antara harapan dan realitas ini dapat memicu munculnya perilaku menyimpang atau kejahatan, termasuk kejahatan properti.

Dengan demikian, penelitian ini fokus pada kejahatan properti di Kecamatan Batang Batang melalui tinjauan Teori Kriminologi Anomie. Menurut Postulat Fungsionalisme Robert K. Merton bahwa segala sesuatu dalam masyarakat harus mempunyai fungsi. Bahkan ketimpangan dan Kejahatan apapun mempunyai fungsinya dalam dinamika masyarakat.³ Sehingga penelitian ini mampu memberikan fungsi Resolusi bagi pemerintah dan masyarakat dalam merumuskan kebijakan pencegahan kejahatan properti.

² Anwar Yesmil, *SAAT MENUAI KEJAHATAN, Sebuah Pendekatan Sosiokultural, Kriminologi, Hukum, Dan HAM*, ed. Gunarsa Aep, pertama. (Bandung: PT.Refika Aditama, 2009), hlm. 205-206.

³ Fuady Munir, *Teori Teori Dalam Sosiologi Hukum*, ed. Y. Rendy, Pertama. (Jakarta: Pernamedia Group, 2011), hlm. 242.

1.2 Rumusan Permasalahan

1. Apakah terdapat hubungan signifikan antara pariwisata unggul di Kecamatan Batang Batang dengan tingkat kejahatan properti yang terjadi berbasis pandangan Teori Anomie?
2. Bagaimana penerapan Teori Kriminologi Anomie dalam menganalisis fenomena kejahatan properti di Kecamatan Batang Batang yang mengalami peningkatan infrastruktur wisata?

1.3 Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang disampaikan sebelumnya, maka terdapat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui korelasi antara keadaan sosial ekonomi dampak pariwisata unggul dengan tingkat kejahatan secara khusus kejahatan properti.
2. Untuk mengetahui dan menerapkan ilmu kriminologi dalam menganalisis kejahatan yang terjadi di kecamatan Batang Batang karena adanya peningkatan sosial ekonomi pada sektor pariwisata unggul.

1.4 Kegunaan

A. Tujuan Teoritis

- a. Pengembangan Teori Anomie dalam Konteks Kriminalitas Pariwisata.
 Penelitian ini dapat memperluas aplikasi Teori kriminologi Anomie Durkheim dalam konteks pariwisata, khususnya pada daerah yang mengalami peningkatan pariwisata unggul. Penelitian ini akan mengungkap bagaimana perubahan sosial ekonomi yang cepat dan signifikan menciptakan kondisi

anomie di mana norma sosial menjadi tidak jelas atau hilang, mendorong individu untuk terlibat dalam kejahatan properti secara khusus (Ilegitimate Means). Sebaliknya, kondisi perekonomian Indonesia yang tidak bergerak maju atau mengalami kemunduran, menimbulkan berbagai problema kompleks seperti tingkat pengangguran yang tinggi, kemiskinan yang memprihatinkan, produktivitas dan kualitas tenaga kerja yang rendah, hingga hancurnya banyak usaha kecil dan menengah yang menjadi tumpuan rakyat.⁴

- b. Pemahaman Hubungan Antara Kondisi Sosial Ekonomi dan Kejahatan.
- Penelitian ini berkontribusi dalam memahami hubungan antara perkembangan ekonomi dalam hal ini sektor pariwisata unggul dengan adanya atau peningkatan kejahatan properti. Secara teoritis, hal ini mendukung atau menantang gagasan bahwa kemajuan ekonomi tidak selalu berbanding lurus dengan penurunan angka kriminalitas, melainkan dapat memicu bentuk-bentuk kejahatan tertentu begitupun sebaliknya.

B. Tujuan Praktis

- a. Strategi Pencegahan Kejahatan bagi Pemerintah Daerah. Hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi nyata bagi pemerintah daerah dan/atau seluruh elemen penegak hukum dalam merancang strategi pencegahan kejahatan yang lebih efektif. Dengan memahami faktor-faktor yang

⁴ Manan Abdul, *ASPEK ASPEK PENGUBAH HUKUM*, ed. Supriyatna Agus, Pertama. (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 122.

mendorong kejahatan properti di wilayah yang sedang berkembang pariwisatanya ataupun bidang sosial ekonomi lainnya.

- b. Peningkatan Kesadaran Masyarakat. Penelitian ini bisa digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat lokal terkait dampak negatif dari perkembangan pariwisata unggul yang signifikan, terutama dalam hal kejahatan properti. Dengan pengetahuan ini, masyarakat dapat lebih waspada dan turut serta aktif dalam menjaga lingkungan mereka, serta membangun komunitas atau kebijakan yang lebih kuat dalam menghadapi tantangan sosial akibat perkembangan pariwisata.

1.5 Keaslian Penelitian

Table 2 Perbandingan Penulisan terkait Kejahatan Properti

No	Judul Penelitian Sebelumnya	Rumusan Masalah Penelitian Sebelumnya	Isu Hukum Penelitian Sebelumnya	Perbedaan Dengan Skripsi Penulis tentang kejahatan properti
1	Analisis Tingkat Kriminalitas Suatu Daerah Dalam Pandangan Teori Anomie (Studi Kasus Polres Siak) Skripsi, Agung Septian Nugraha, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas	Faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kriminalitas di Kabupaten Siak dalam sudut Pandang Teori Anomie?	Peneliti sebelumnya mengasumsikan Segala Tindakan kriminal yang terjadi di kabupaten Siak merupakan hasil dari keadaan kesenjangan sosial sehingga seluruh tindakan kriminalitas atau kejahatan dikaji secara fokus melalui teori Anomie.	Penelitian yang diajukan spesifik kepada “kejahatan properti” di daerah wisata karena keadaan sosial ekonomi yang bergerak signifikan sehingga timbul ketegangan (Anomie), sangat relevan menggunakan teori anomie, penelitian yang diajukan fokus dalam melihat sejauh mana korelat

	Islam Riau, 2021. ⁵			kejahatan properti dengan Anomie.
2	Kajian Kriminologi Tindak Pidana Pencurian Kendaraan Bermotor Di Wilayah Hukum Kepolisian Sektor Kikim Timur Skripsi, Livio Firnando, Fakultas Hukum, Universitas Sriwijaya, 2022.⁶	1. “Bagaimana prespektif kriminologi dalam tindak pidana pencurian kendaraan bermotor di wilayah hukum Kepolisian Sektor Kikim Timur?” 2. “Bagaimana Efektivitas Hukum dalam menanggulangi tindak pidana pencurian kendaraan bermotor di Wilayah Hukum Kepolisian Sektor Kikim Timur?”	Isu hukum yang diangkat oleh peneliti yakni mengkaji kejahatan pencurian kendaraan bermotor di wilayah hukum melalui beberapa teori didalam ilmu kriminologi, salah satunya teori anomie yang menjadi alternatif dalam mengkaji ketegangan sosial yang bisa mengakibatkan pencurian kendaraan bermotor.	Penelitian yang diajukan mengasumsikan bahwa anomie mengakibatkan kejahatan properti namun secara speseifik melihat suatu kejahatan menggunakan teori anomie dan mengapa kejahatan tersbeut terjadi sehingga bisa memvalidasi. lebih dari itu lokasi isu hukum membedakan juga yakni di penulisan skripsi ini menekankan pada daerah wilayah pariwisata unggulan.
3	Tinjauan Kriminologis Tentang Kejahatan Begal Yang Menggunakan Senjata Tajam (Studi Kasus Di Kota Makassar Tahun 2011-2015). Skripsi, Fathul Muhammad,	1. “Apakah faktor-faktor penyebab terjadinya kejahatan begal yang menggunakan senjata tajam Di Kota Makassar ?” 2. “Bagaimanakah upaya yang dilakukan aparat hukum untuk menanggulangi terjadinya kejahatan	Isu hukum pada penelitian sebelumnya, mengkaji kejahatan pembegalan ditengah masyarkat yang terjadi disebabkan karena faktor faktor apa saja dalam tinjaun teori teori, salah	Pada penelitian yang diajukan melihat perkembangan pada suatu daerah yang signifikan menciptakan ketegangan sosial ataupun ekonomi yang hal tersebut berdampak pada pekerjaan, pendidikan serta pendapatan yang berakhir pada

⁵ Agung Septian Nugraha, “Analisi Tingkat Kriminalitas Suatu Daerah Dalam Pandangan Teori Anomie (Studi Kasus Polres Siak) Skripsi,” 2021.

⁶ Livio Firnando, “Kajian Kriminologi Tindak Pidana Pencurian Kendaraan Bermotor Di Wilayah Hukum Kepolisian Sektor Kikim Timur” (Universitas Sriwijaya, 2022).

	Fakultas Hukum, Skripsi, Universitas Hassanudin Makasar, 2022. ⁷	begal yang menggunakan Senjata Tajam di Kota Makassar ?”	satunya teori anomie, dan bagaimana penanggulangny a.	kejahatan properti jadi tidak berangkat karena faktor ekonomi, pendidikan begitu saja.
--	---	--	---	--

1.6 Metode Penelitian

1.6.1. Jenis Penelitian

Dalam menjawab permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian hukum empiris (empirical law research) yang mengkaji keadaan sebenarnya atau keadaan nyata yang terjadi di masyarakat⁸ kecamatan Batang Batang dalam menghadapi gejala perkembangan pariwisata unggulan yang disaat bersamaan hadirnya kejahatan properti dengan tujuan untuk mengetahui dan menemukan fakta fakta serta data terkait kejahatan properti dengan sudut pandang teori anomie. Penelitian empiris sangat relevan dalam mengumpulkan data langsung dari lapangan, yang memberikan pemahaman yang lebih tentang kondisi sosial ekonomi di Kecamatan Batang Batang. Pendekatan ini penting untuk menguji relevansi teori anomie dalam menjelaskan kejahatan properti di wilayah pariwisata unggulan tersebut, dengan fokus pada faktor-faktor sosial ekonomi seperti ketimpangan ekonomi dan peluang yang terbatas.

⁷ Fathul Muhammad, “TINJAUAN KRIMINOLOGIS TENTANG KEJAHATAN BEGAL YANG MENGGUNAKAN SENJATA TAJAM (STUDI KASUS DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2011-2015)” (UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR, 2015).

⁸ Jonaedi Efendi and Prasetyo Rijadi, *METODE PENELITIAN HUKUM Normatif Dan Empiris*, 2nd ed. (Jakarta: KENCANA, 2016). Hal 151.

Melalui data dan fakta lapangan yang diperoleh dari observasi non partisipatif, wawancara, studi dokumen dan survei, penelitian ini dapat mengidentifikasi pola atau faktor spesifik yang mempengaruhi kejahatan properti. Selain itu, pendekatan empiris meningkatkan validitas hasil penelitian dan memberikan kontribusi praktis dalam merumuskan kebijakan pencegahan kejahatan properti yang lebih efektif di kawasan pariwisata unggulan kecamatan Batang Batang

1.6.2. Metode Pendekatan

Untuk menunjang jenis penelitian yang dipilih diperlukan metode pendekatan yang terdiri dari pendekatan sosiologis (sociological approach) dan pendekatan konseptual (conceptual approach) serta pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan sosiologis akan difokuskan pada struktur sosial masyarakat dan interaksi atau bahkan fenomena yang terjadi antar masyarakat Kecamatan Batang Batang.⁹ Dalam hal ini, penelitian akan melihat faktor faktor sosial yang mempengaruhi kejahatan properti, seperti ketimpangan ekonomi, pola pekerjaan, dan norma sosial di masyarakat. Pendekatan ini juga akan mempertimbangkan pengaruh pariwisata unggulan terhadap interaksi sosial dan bagaimana hal tersebut berkontribusi pada ketegangan sosial yang memungkinkan mendukung terjadinya kejahatan.

Pendekatan konseptual digunakan untuk memahami dan menganalisis teori anomie sebagai landasan teoritis untuk menjelaskan fenomena kejahatan properti yang terjadi¹⁰. Teori anomie yang dikembangkan oleh Emile Durkheim, Robert Merton

⁹ Ibid.

¹⁰ Ibid. Hal 136.

sampai pada teori teori anomie modern akan dijelaskan dalam konteks kondisi sosial politik ekonomi di Kecamatan Batang Batang. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali bagaimana ketimpangan sosial, ketidaksetaraan ekonomi, dan tujuan sosial yang sulit dicapai sehingga memengaruhi tingkat kejahatan properti di daerah pariwisata unggulan kecamatan Batang Batang. Dengan pendekatan ini, teori anomie dapat dihubungkan dengan fenomena kejahatan properti.

Sedangkan, Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam melalui observasi non partisipatif, wawancara, studi dokumen serta penyebaran kuisioner. Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak terkait, seperti aparat keamanan, pelaku usaha pariwisata, dan masyarakat lokal, guna memahami persepsi mereka tentang penyebab kejahatan properti dan faktor-faktor yang berperan dalam fenomena tersebut. Observasi non partisipatif di lokasi juga akan membantu peneliti untuk mencatat dinamika sosial yang terjadi di wilayah pariwisata. Studi Dokumen digunakan dalam menganalisis grafik kejahatan dalam perkembangan pariwisata unggulan sedangkan penyebaran kuisioner digunakan dalam melihat sejauh mana pandangan masyarakat luas terhadap eksistensi pariwisata unggulan kecamatan Batang Batang. Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana teori anomie berfungsi dalam ketegangan sosial politik ekonomi di daerah Batang Batang sehingga mengakibatkan Kejahatan properti.

Dengan mengintegrasikan pendekatan konseptual, sosiologis, dan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih

komprehensif tentang hubungan antara teori anomie dan kejahatan properti di Kecamatan Batang Batang, serta menghasilkan temuan penelitian yang dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan pencegahan kejahatan di wilayah pariwisata tersebut..

1.6.3. Teknik Pengumpulan data

Lokasi Penelitian adalah Kecamatan Batang Batang, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Kemajuan pembangunan pada sektor pariwisata unggul, memunculkan tantangan yang harus dihadapi oleh masyarakat dan pemerintah kecamatan Batang Batang karena terdapat permasalahan hukum terutama dalam hal keamanan dan ketertiban. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Kabupaten sumenep, kecamatan Batang Batang memberikan sumbangsi angka kejahatan yang konsisten, sehingga perlunya penelitian lebih dalam. Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik penentuan responden Purposive Sampling karena menetapkan kriteria responden dalam melihat keadaan Anomie yang berpengaruh pada kejahatan properti dan sebagian dari populasi yang dapat mewakili keseluruhan objek penelitian.¹¹ serta beberapa teknik pengumpulan data, yakni;

- a) **Observasi Non Partisipatif** dilakukan peneliti untuk mengamati secara langsung di tempat objek penelitian atau di beberapa tempat yang menjadi sasaran tanpa berinteraksi dengan responden.¹² Peneliti mengamati dan

¹¹ Suratman and Philips Dillah, *Metode Penelitian Hukum*, 3rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2022). Hal 116.

¹² Ibid. Hal 137.

memahami keadaan objek penelitian. Dimana pengamatan yang dihasilkan akan menjadi hasil nyata sebagaimana fakta lapangan.

- b) **Wawancara** dilakukan peneliti dalam memperoleh informasi dari pihak-pihak yang memiliki kapasitas dan kemampuan berwawancara. Sehingga responden pada teknik ini tertuju kepada Pihak kepolisian sebagai garda terdepan ketertiban dan keamanan, Tokoh Masyarakat karena memahami situasi sosiologis lokasi penelitian, Masyarakat setempat yang bisa saja mengalami atau melihat kejahatan sehingga menemukan penjelasan sosio ekonomi berpengaruh pada kejahatan, Wawancara dilakukan secara terstruktur, dimana telah dipersiapkan beberapa pertanyaan yang diajukan dan disesuaikan dengan keadaan kejahatan properti.
- c) **Studi dokumen** bentuk pengumpulan data yang pada tekniknya melalui laporan dokumen. Pada penelitian ini, Responden yang tertuju dalam studi dokumen ialah Pihak Kepolisian sebagai laporan angka kejahatan selama 4 tahun terakhir, Badan Pusat Statistik dalam melihat gejolak sosial ekonomi masyarakat selama 4 tahun terakhir.
- d) **Kuisisioner** bentuk pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan kumpulan pertanyaan kepada responden yang berkaitan dengan populasi kejahatan properti. Penentuan Responden dalam teknik ini tertuju kepada Masyarakat Setempat sekitar Sektor Pariwisata Unggulan yang merasakan dinamika sosial berpengaruh pada kejahatan properti.

1.6.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode Deskriptif Analisis (Kualitatif), yang dimana akan memberikan gambaran yang jelas dan rinci mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kejahatan properti di daerah tersebut, serta hubungan antara kondisi sosial politik ekonomi masyarakat dengan fenomena kejahatan properti pada perkembangan pariwisata unggulan.

Dalam metode analisis deskriptif, penelitian ini mampu memberikan gambaran kondisi nyata yang terjadi di lapangan tanpa mencoba menguji hipotesis atau membuat generalisasi yang lebih luas. Tujuan utama adalah menggambarkan bagaimana ketimpangan sosial dan ekonomi di wilayah pariwisata dapat mempengaruhi perilaku kriminal, khususnya kejahatan properti. Selain itu, metode analisis ini juga akan menganalisis faktor-faktor eksternal yang turut berkontribusi pada meningkatnya kejahatan.¹³

¹³ Ibid. Hal 144-145.